

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOMPETENSI KOGNITIF SISWA KELAS V SD/AWP SUAR DWIPA GIRI MEKAR TAHUN AJARAN 2022/2023

**I Made Parta¹, I Komang Sudiantara², I Wayan Numertayasa³, I Komang Nada
Kusuma⁴**

**^{1,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ITP Markandeya Bali
Bangli**

**²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja**

**³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, ITP Markandeya Bali
Bangli**

madeparta74@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kompetensi kognitif IPAS tema sejarah peradaban Indonesia melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis mind mapping. Penelitian ini dilakukan di SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar dengan siswa kelas V tahun ajaran 2022/2023 sebagai subjek penelitiannya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan kriteria keberhasilan adalah nilai siswa mencapai minimum 75. Hasil yang diperoleh adalah, pada pra- siklus, nilai rata-rata siswa adalah 65.60 dengan ketuntasan klasikal hanya 23.68% yang tergolong belum tuntas. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 75.74 dengan ketuntasan klasikal mencapai 63.16%, namun belum dapat dikatakan tuntas karena belum mencapai kriteria yang ditentukan. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 79.63 dengan nilai ketuntasan klasikal mencapai 81.58%, dari data tersebut, dapat dikatakan tuntas dan sudah mencapai target yang ditetapkan peneliti. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis mind mapping dapat meningkatkan penguasaan kompetensi kognitif IPAS siswa kelas V SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar.

Kata kunci : kompetensi kognitif, mind mapping, pendekatan saintifik

Abstract

The purpose of this study was to improve the mastery of cognitive competence of social studies on the theme of the history of Indonesian civilization through the application of a scientific approach based on mind mapping. This research was conducted at SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar with grade V students in the 2022/2023 school year as the research subject. This research is a class action research (PTK), which was conducted in two cycles. The data collection method used was a test. The data was analyzed using qualitative and quantitative descriptive methods with the success criteria being that the student's score reached a minimum of 75. The results obtained were, in the pre-cycle, the average score of students was 65.60 with classical completeness of only 23.68% which was classified as incomplete. In cycle I, the class average value reached 75.74 with classical completeness reaching 63.16%, but it cannot be said to be complete because it has not reached the specified criteria. In cycle II, the average value of students reached 79.63 with a classical completeness value reaching 81.58%, from this data, it can be said that it is complete and has reached the target set by the researcher. The conclusion that can be obtained from this research is that the learning model through the mind

mapping-based scientific approach can improve the mastery of social studies cognitive competencies of grade V SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar students.

Keywords : cognitive competence, mind mapping, scientific approach

PENDAHULUAN

Satuan pendidikan dapat dikatakan bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian. Maka dari itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang bagi siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan di dalamnya tidak hanya mengandung rumusan dan tujuan yang harus di capai, tetapi juga pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Pentingnya kurikulum sebagai penentu keberhasilan pendidikan harus dikembangkan dengan fondasi yang kuat. Dalam kurikulum Merdeka merupakan ikhtiar dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka ditujukan untuk menyempurnakan kurikulum 2013 yang diterapkan sejak tahun 2013.

Kemendikbudristek (2022), mengemukakan proses pembelajaran yang sesuai di Sekolah Dasar dalam penerapan kurikulum Merdeka adalah memberikan pembelajaran dengan materi esensial sesuai capaian pembelajaran yang akan dituju. Pembelajaran yang menggunakan capaian pembelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Hal ini dikarenakan, pembelajaran dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, berfokus pada materi esensial, bersifat individual, dan kontekstual, serta siswa akan mengalami secara langsung apa yang dipelajarinya. Capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan sekaligus. Salah satu muatan materi pelajaran yang dikaitkan dalam pembelajaran modul ajar ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Pada kurikulum merdeka, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Sosial (IPAS) bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap lingkungan alamiah dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut Permendikbud No. 57 Tahun 2013 lampiran III menyatakan bahwa IPAS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya. Muatan materi pembelajaran IPAS bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang religious, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi secara produktif. Ruang lingkup IPAS terdiri atas pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dikembangkan dari masyarakat dan disiplin ilmu alam dan sosial. Penguasaan keempat konten ini dilakukan dalam proses belajar yang terintegrasi melalui proses kajian terhadap konten pengetahuan.

Muatan materi pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dimaksudkan sebagai suatu proses membanu siswa membentuk Indonesia yang peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Melalui muatan materi pembelajaran IPAS, akan mampu membentuk siswa yang berpengetahuan yang berharga dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda tempat maupun waktu, baik secara individu maupun

secara kelompok, untuk menemukan kepentingannya yang akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik.

Tureni (2014), menyatakan pendekatan saintifik merupakan pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan motivasi dan temuan-temuan siswa, pengalaman belajar yang mereka peroleh tidak bersifat indoktrinasi, hafalan, dan sejenisnya. Pengalaman belajar, baik itu yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka peroleh berdasarkan kesadaran dan kepentingan mereka sendiri. Materi yang mereka pelajari berbasis fakta atau fenomena tertentu sesuai dengan CP yang sedang dikembangkan guru, fakta atau fenomena itu mereka amati, mereka pertanyakan, mereka cari jawabannya sendiri dari berbagai sumber yang relevan, dan bermuara pada sebuah jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Maka, pendekatan saintifik juga diharapkan untuk mampu mengarahkan siswa dalam menganalisa suatu masalah berdasarkan langkah-langkah atau prosedur penyelesaian masalah.

Namun, kenyataan dilapangan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap guru kelas V diperoleh informasi, bahwa siswa mendapatkan penguasaan kompetensi kognitif IPAS yang sebagian belum memenuhi nilai ketuntasan. Karena motivasi belajar siswa yang kurang maka pelajaran IPAS ini kurang diminati oleh siswa padahal dalam muatan materi pembelajaran IPAS ini siswa dapat mempelajari tentang mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar diketahui bahwa rata-rata nilai IPAS dikelas V sebagian belum memenuhi syarat ketuntasan minimal yaitu 75. Dari 38 orang siswa, hanya 60% siswa yang memenuhi syarat ketuntasan minimal. Rendahnya pemahaman siswa terhadap pengetahuan IPAS disebabkan oleh cara atau metode mengajar guru yang belum tepat. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami dan menerima pelajaran IPAS, karena pada umumnya guru cenderung menggunakan metode seperti ceramah dan siswa cenderung hanya mencatat materi pelajaran dalam bentuk catatan yang monoton sehingga siswa malas untuk membaca kembali apa yang dicatatnya di sekolah.

Menurut Rahmayati and Prastowo (2023) kelemahan dari metode ini adalah bersifat monoton, membosankan, sulit untuk melihat secara utuh dan siswa kesulitan mencari kata kunci dan melihat hubungan antara sub bagian dari catatan. Sejalan dengan permasalahan diatas maka dibutuhkan solusi yang nantinya diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap hasil belajar yaitu dengan penerapan pendekatan saintifik berbasis mind mapping penguasaan kompetensi kognitif IPAS tema sejarah peradaban Indonesia tahun ajaran 2022/2013.

Dadi, Redhana, dan Juniartina (2019), *mind mapping* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dengan menggunakan teknik pencatatan tradisional. Sehingga mind mapping dapat merangsang siswa untuk selalu mengingat apa yang dipelajari dan dapat mendukung pelaksanaan kurikulum Merdeka.

Mind mapping adalah teknik yang tepat untuk membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan IPAS siswa dan memiliki hubungan dengan cara otak kita bekerja untuk mengingat sesuatu. Proses mind mapping dimulai dengan menuliskan topik bahasan ditengah kemudian menulis hal-hal yang terkait dengan topic utama yang dihubungkan dengan garis. Dengan berpatokan pada ide-ide kunci yang ditulis dengan kata-kata sendiri dan mencari

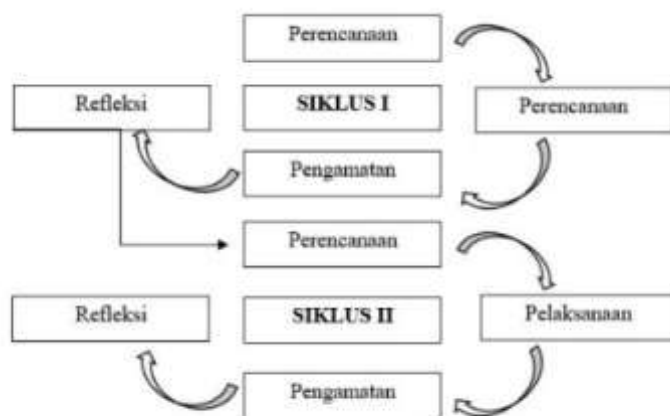
hubungan diantara mereka, para siswa data memetakan pengetahuan yang mereka miliki dan membantu mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan mendapatkan informasi dari pemikiran mereka. Selain itu, mind mapping akan menjadi teknik yang menarik dan menantang bagi siswa. Teknik ini dapat memotivasi siswa untuk melakukan brainstorm dan menulis ide-ide mereka. Selain itu, dapat membantu siswa untuk mengatur pengetahuan yang mereka miliki.

Penerapan pendekatan saintifik berbasis mind mapping untuk meningkatkan penguasaan kompetensi kognitif IPAS. Selain itu pendekatan ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa karena dapat terlibat langsung dalam suatu proses ilmiah yang terjadi selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diadakan penelitian yang dituangkan dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Kognitif Siswa Dengan Materi Sejarah Peradaban Indonesia Siswa Kelas V SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kompetensi kognitif IPAS tema sejarah peradaban Indonesia melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis mind mapping.

METODE

Sebuah metode dibutuhkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa kelas V SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar. Sehingga rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini sangat tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Dengan rancangan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui tingkatan keberhasilan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran di kelas. Penelitian ini dirancang dalam siklus tindakan yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Rancangan siklus dalam penelitian dapat digambarkan seperti berikut.



(Sumber: Arikunto, dkk. 2015:42)

Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 38 siswa. Kelas ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran IPAS.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah kompetensi kognitif IPAS. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah pre-test and post-test. Tes tersebut adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif IPAS siswa terhadap materi yang dipelajari disetiap siklus.

Disetiap siklusnya, peneliti memberikan pre-test dan pos-test, dengan demikian, peneliti mendapatkan gambaran pencapaian siswa. Gambaran tersebut didapat dengan cara membandingkan hasil kedua tes yang dijalani oleh siswa. Penelitian terhadap tes dilakukan berdasarkan kunci jawaban yang telah tersedia. Jenis tes yang digunakan pada pre-test dan post-test pada penelitian ini adalah tes objektif dengan bentuk soal pilihan ganda. Dimana setiap butirnya terdiri dari empat pilihan. Terdapat 10 butir soal yang harus di jawa b oleh responden. Materi tes disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dikembangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga responden tidak akan kesulitan dalam menjawab setiap butir soal.

Penerapan pendekatan saintifik berbasis mind mapping pada penelitian ini diharapkan berjalan dengan sukses. Berdasarkan kurikulum 2013 yang digunakan oleh SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar , kriteria ketuntasan minimal untuk IPAS adalah 75. Sehingga indikator kesuksesan dapat dicapai apabila siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, indikator kesuksesan adalah 80%. Dengan kata lain, dari 38 siswa kelas V SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar , jika 30 orang siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal, 75, maka penelitian ini dapat dihentikan atau dapat dikatakan sukses.

Data hasil penelitian dianalisis untuk memperoleh tingkatan motivasi belajar dan penguasaan kompetensi kognitif IPAS siswa. Hasil ini dipresentasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Untuk menentukan hasil penilaian tes siswa secara individu, dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Nilai individu siswa = benar =1, salah = 0
2. Nilai rata-rata kelas=(jumlah total nilai seluruh siswa)/(skor maksimal x jumlah siswa)×100
3. % ketuntasan klasikal=(jumlah siswa yang melampaui KKM)/(jumlah siswa)×100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah penerapan pendekatan saintifik berbasis *mind mapping* dapat meningkatkan penguasaan kompetensi kognitif IPAS materi sejarah peradaban Indonesia kelas V SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar tahun ajaran 2022/2023.

Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas merupakan rancangan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Rancangan ini memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sehingga dalam hasil penelitian ini menjelaskan proses penerapan *mind mapping*. Kesuksesan dari penelitian tindakan kelas ini ditunjukkan dari adanya peningkatan yang signifikan dari nilai siswa.

Peneliti memilih siswa kelas V SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar yang berjumlah 38 siswa sebagai subyek penelitian. Mereka terpilih sebagai subyek penelitian berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa kelas V SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar dalam penguasaan kompetensi kognitif IPAS. Sehingga, hasil penelitian dalam penelitian ini

merupakan hasil dari penerapan *mind mapping* untuk meningkatkan penguasaan kompetensi kognitif IPAS dari siswa kelas V SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar .

Dalam rangka menganalisis peningkatan siswa terhadap penerapan *mind mapping*, data yang dibutuhkan kemudian dikumpulkan. Oleh sebab itu, ada satu instrument penelitian yaitu tes. Ada dua jenis test yang digunakan, pre-test dan post test. Pre-test dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum *mind mapping* diterapkan dan post test dilakukan bertujuan untuk mengetahui pencapaian siswa.

Pada pra-siklus, hasil dari pre-tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil pre-tes adalah 65.60 yang menunjukkan kemampuan kompetensi kognitif subjek masih rendah. Selain itu, hanya 9 orang siswa dari 38 yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal; sehingga, kemampuan kompetensi kognitif mereka harus ditingkatkan agar dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil dari pre-tes, peneliti menemukan masalah yang dihadapi siswa dalam pelajaran IPAS. Mereka mengalami kesulitan dalam mengingat materi yang dipelajari. Selain itu, siswa juga sulit memetakan ide-ide yang mereka miliki. Oleh Karena itu, peneliti melakukan tindakan selanjutnya yaitu mengimplementasikan *mind mapping* sebagai metedo mengajar IPAS untuk meningkatkan kompetensi kognitif IPAS siswa.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nila rata-rata kelas adalah 75.74. Selain itu, ditemukan bahwa terdapat 24 dari 38 atau 63.16% siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dibandingkan dengan hasil dari pre-tes sebelumnya. Berdasarkan hasil dari post-tes 1, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kompetensi kognitif IPAS setelah *mind mapping* diimplementasikan. Sementara itu, penelitian masih tetap harus dilanjutkan karena jumlah siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal masih kurang dari indikator kesuksesan. Oleh sebab itu, peneliti harus melanjutkan penelitian ke siklus II.

Hasil dari post-tes 2 menunjukkan bahwa rata-rata kelas adalah 79.63. Terdapat 31 dari 38 siswa yang mecapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan dari hasil penghitungan diatas, terdapat 81.58% siswa yang dapat melampaui kriteria ketuntasan minimal. Oleh sebab itu data menyatakan bahwa kompetensi kognitif IPAS siswa meningkat secara signifikan melalui penerapan *mind mapping*. Karena penelitian ini telah mencapai indikator kesuksesan, penelitian ini dapat diakhiri. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan 31 siswa dapat mecapai kriteria ketuntasan minimal. Karenanya, penelitain ini dapat dihentikan pada siklus II karena subjek penelitian telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Untuk menyajikan data yang jelas, data yang diperoleh dari pre-tes, post-tes 1 serta post-tes 2 akan disajikan dalam bentuk tabel lalu dikonversikan kedalam bentuk tabel. Sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dialami oleh siswa setelah *mind mapping* diimplementasikan. Grafik ini menunjukkan respon yang diberikan oleh siswa terhadap penerapan *mind mapping*.

Tabel 1. Data Tabulasi Menunjukkan Nilai Kemajuan Subjek dalam Penerapan *Mind mapping*

Subjek Penelitian	Pra-siklus (Pre Test)	Siklus I (Post Test I)	Siklus II (Post Test II)	Keterangan
1	74	82	91	Tuntas
2	61	80	80	Tuntas
3	46	61	79	Tuntas
4	66	76	77	Tuntas
5	75	77	78	Tuntas
6	48	76	77	Tuntas

7	76	83	78	Tuntas
8	67	85	85	Tuntas
9	68	82	89	Tuntas
10	74	87	90	Tuntas
11	88	90	94	Tuntas
12	75	76	82	Tuntas
13	66	65	65	Tidak Tuntas
14	62	71	79	Tuntas
15	55	71	78	Tuntas
16	59	81	91	Tuntas
17	71	80	77	Tuntas
18	65	89	92	Tuntas
19	55	73	77	Tuntas
20	65	78	80	Tuntas
21	75	77	78	Tuntas
22	75	76	82	Tuntas
23	55	74	82	Tuntas
24	65	70	77	Tuntas
25	56	60	77	Tuntas
26	70	77	77	Tuntas
27	48	79	81	Tuntas
28	61	80	84	Tuntas
29	61	79	83	Tuntas
30	64	66	74	Tidak Tuntas
31	63	66	70	Tidak Tuntas
32	56	66	68	Tidak Tuntas
33	78	78	78	Tuntas
34	56	66	70	Tidak Tuntas
35	70	74	74	Tidak Tuntas
36	65	66	70	Tidak Tuntas
37	80	81	81	Tuntas
38	79	80	81	Tuntas
Total	2493	2878	3026	
Nilai Rerata	65.5	75.74	75.63	

Pemerolehan data tentang kemampuan awal siswa, peneliti melaksanakan wawancara terhadap guru di SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar dan observasi di kelas. Ditemukan bahwa masalah siswa adalah lemahnya kompetensi kognitif siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melaksanakan pre-tes. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Rata-rata nilai kelas pada pre- tes adalah 65.60 dimana hanya terdapat 9 dari 38 siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Serta, hasil dari pre-tes menunjukkan, hampir seluruh siswa memiliki kompetensi kognitif IPAS yang masih rendah. Berdasarkan hasil dari pra-siklus, kompetensi kognitif IPAS siswa perlu ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan mind mapping sebagai teknik mengajar untuk meningkatkan kompetensi kognitif IPAS siswa.

Pada siklus I, kompetensi kognitif IPAS siswa meningkat secara signifikan setelah mind mapping diimplementasikan. Nilai rata-rata kelas pada post-tes 1 adalah 75.74 dengan 24 dari 38 siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hampir seluruh siswa

dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik walaupun masih ada beberapa dari siswa masih mengalami kesulitan selama mengikuti proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, nilai yang didapat masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil observasi, siswa juga sudah mulai aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Dikarenakan hasil dari siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, sehingga penelitian belum dapat diakhiri. Karenanya, penelitian harus dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan terhadap kekurangan dari siklus sebelumnya. Peneliti menyediakan gambar untuk mendukung proses belajar mengajar. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi kognitif IPAS siswa. Hasil dari post-tes menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 79.63. Dari total keseluruhan 38 siswa, 31 diantaranya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hampi keseluruhan siswa sudah mampu memetakan informasi yang mereka dapatkan dan kesulitan yang mereka hadapi sudah mulai berkurang. Peneliti juga menemukan, meningkatnya keaktifan siswa dan siswa mulai fokus selama proses belajar mengajar berlangsung. Disisilain, 31 siswa atau 81.58% siswa, nilai post-tesnya melampaui kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil yang diperoleh pada siklus II, menunjukkan bahwa penelitian dapat diakhiri dan dinyatakan sukses karena telah mencapai indikator kesuksesan.

Hasil dari siklus 2 berhasil disebabkan oleh kelebihan dari pendekatan saintifik, diantaranya: (a) Pendekatan saintifik dapat meningkatkan kinerja pengetahuan. (b) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa. (c) Pendekatan saintifik memberikan hubungan yang timbal balik satu sama lain sehingga pengembangan ide, gagasan semakin bertambah sehingga membentuk pengetahuan- pengetahuan baru, yang menjadi makna bagi siswa tersebut. (d) Siswa menjadi memiliki kemampuan recall lebih modern/ kecepatan pemanggilan informasi yang sdah diterima sebelumnya (Ayu Rizki Fadila, 2019).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Marwa, Usman, and Qodriani (2023), hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran mind mapping dalam pendekatan saintifik dapat meningkatkan penguasaan kompetensi kognitif IPAS di sekolah dasar. Penelitian relevan berikutnya dilakukan oleh (Suryani, 2023). Temuan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ayu Rizki Fadila (2019) bahwa mind mapping merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Sehingga, pendekatan saintifik berbasis mind mapping adalah pendekatan didalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dengan cara mencatat yang efektif, efisien, dan kreatif yang melibatkan simbol - simbol atau gambar-gambar, warna, sehingga dapat merangsang siswa untuk selalu mengingat apa yang dipelajari.

Berdasarkan data serta pemaparan diatas, penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan sukses mencapai indikator kesuksesan. Dari data yang diperoleh, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pre-tes sampai post-tes. Dengan kata lain, kompetensi kognitif IPAS siswa kelas V SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar tahun ajaran 2022/2023 dapat meningkat melalui mind mapping.

SIMPULAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dimana setiap siklusnya terdapat empat

tahap yang saling berkaitan, seperti perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Namun, sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, sangatlah penting untuk melakukan refleksi awal untuk mendapatkan data mengenai kompetensi kognitif awal siswa sebelum mind mapping diimplementasikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kompetensi kognitif IPAS tema sejarah peradaban Indonesia melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis mind mapping siswa kelas V SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar tahun ajaran 2022/2023. Sehingga, untuk mendapatkan data yang akurat dari peningkatan kompetensi kognitif IPAS siswa, peneliti menggunakan instrument penelitian. Instrument penelitian yang digunakan tersebut adalah berupa tes, pre-tes dan post-tes, dimana tes tersebut dalam bentuk tes obyektif pilihan ganda.

Pada refleksi awal, peneliti melaksanakan pre-tes. Nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil pre-tes adalah 65.60. Serta, berdasarkan dari hasil pre-tes, hanya 9 dari 38 orang siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Lebih lanjut, pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan. Dimana 28 orang siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 75.74. Pada siklus II, 31 dari 38 siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dimana nilai rata-ratanya adalah 79.63. Berdasarkan data diatas, penguasaan kompetensi kognitif IPAS siswa kelas V SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar menunjukkan adanya peningkatan setelah mind mapping diimplementasikan.

Kesimpulannya, berdasarkan penjelasan diatas dari data pre-tes hingga post-tes, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari penguasaan kompetensi kognitif IPAS siswa setelah mind mapping diimplementasikan. Selain adanya peningkatan pada kompetensi kognitif IPAS, terjadi pula peningkatan pada perilaku belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif selama proses belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan kompetensi kognitif IPAS siswa kelas V SD/AWP Suar Dwipa Giri Mekar tahun ajaran 2022/2023 dapat meningkat melalui mind mapping.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Sintia Wulandari. 2022. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12(3): 682–89.
- Astiti, Kadek Ayu, Betris Yadinta Engge, and Marsi D.s Bani. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Tipe Connected Pada Materi Energi." *Pendidikan, Jurnal Indonesia, Sains* 3(2): 102–11.
- Astiti, Kadek Ayu, Amiruddin Supu, I Wayan Sukarjita, and Vinsensius Lantik. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 4(2): 112–20.
- Astuti, Ni Putu Eni, I Wayan Suastra, Ida Bagus Arnyana, and I Komang Nada Kusuma. 2023. "Implementation of Differentiated Learning To Improve Educational Science and Character Learning Outcomes of Elementary School Students." *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 7(3): 609.
- Ayu Rizki Fadila, Sumilah. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS." *Joyful Learning Journal* 7(3): 29–38. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>.
- Dadi, I Ketut, I Wayan Redhana, and Putu Prima Juniartina. 2019. "Analisis Kebutuhan Untuk Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Mind Mapping." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 2(2): 70.
- Isrotun, Umi. 2022. "Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran

- Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Pekalongan Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar.” *2st Proceeding STEKOM* 2(1).
- Kamal, Syamsir. 2021. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan* Volume 1 N(September 2021): 1–12.
- Kemendikbudristek. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/> (January 4, 2023).
- . 2023. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya Di Kelas.” *Ayo Guru Berbagi Kemdikbud*. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannya-di-kelas/> (June 2, 2023).
- Kusuma, I Komang Nada et al. 2023. “Lesson Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.” 7(2): 192–200.
- Marwa, Neneng Widya Sopa, Herlina Usman, and Baina Qodriani. 2023. “Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka.” *METODIK DIDAKTIK : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 18(2): 54–65. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/53304>.
- Muhardini, Sintayana et al. 2023. “Pengembangan Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Dalam Kerangka.” 9: 182–86.
- Numertayasa, I Wayan, I Komang Nada, Ni Putu, and Eni Astuti. 2022. “Profil Pelajar Pancasila Development of Strengthening Character Education Syllabus Based on Pancasila Student Profiles.” 5(2): 97–108.
- Numertayasa, I Wayan, I Komang Nada Kusuma, and I Gede Agus Rediasa. 2023. “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Lesson Study Di SD Negeri 6 Pempatan.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1): 4738–47.
- Putu, Ni et al. 2022. “Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tersedia Secara Online <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JJPBS> Implementasi Lesson Study Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sd Negeri 6 Pempatan.” 12: 469–77. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i4.65253>.
- Rahmayati, Gismina Tri, and Andi Prastowo. 2023. “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka.” : 16–25.
- Sulistiawan, I Wayan Dedi, I Wayan Numertayasa, and I Komang Nada Kusuma. 2023. “Penggunaan Bahan Bacaan Cerita Ogoh-Ogoh Bali Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas 2 Sd Negeri 7 Pempatan.” 5(1): 9–16.
- Suryani, Titin et al. 2023. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi ‘Menggunakan Data’ ” 5.
- Tureni, D. 2014. “Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Mind Mapping Dalam Mata Kuliah Fisiologi Hewan Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako.” *Jurnal Kreatif Tadulako* 17(2): 123616.